

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Disiplin

Didalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah, disiplin merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan dan kegiatan pendidikan itu dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Akan tetapi karena disiplin ini besar perannya didalam suatu proses belajar mengajar, maka dibawah ini akan dibahas secara lebih terinci mengenai pengertian disiplin guru, bentuk-bentuk kedisiplinan guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru.

Menurut Piet A. Sahertian dalam buku Dimensi administrasi pendidikan bahwa "disiplin secara umum mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda, ada yang mengartikan sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan dan kemampuan tingkah laku.⁷ Sebenarnya definisi ini terlalu sempit. Makna disiplin secara istilah berasal dari bahasa inggris yaitu: *dicipline* berarti : a) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. b) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter

MILIK PERPUSTAKAAN
STAIN KEDIRI

⁷ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 126.

moral. c) Hukuman yang diberikan untuk melatih memperbaiki. d) Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁸

Disiplin ini mencakup pembentukan sifat orang secara menyeluruh, termasuk tanggung jawab guru dan orang tua untuk melatih, memberi semangat dan membangun tingkah laku yang baik sebagai ganti tingkah laku yang kurang baik.

Makna disiplin menurut beberapa pakar pendidikan diantaranya : Menurut Chaster dalam buku Dimensi administrasi pendidikan, yang dikutip oleh Sahertian mengatakan bahwa :“disiplin adalah faktor yang esensial dalam mengembangkan potensi individu dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dalam kelompok”.⁹ Menurut Amir Achsin dalam buku Pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar “disiplin adalah pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan”.¹⁰ Menurut Subari dalam buku Supervisi pendidikan dalam rangka perbaikan mengajar mengemukakan “disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan terhadap kesadaran untuk terciptanya tujuan peraturan itu”.¹¹

Sedangkan menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani dalam buku Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar bahwa “disiplin adalah sesuatu yang tercetak didalam jiwa seseorang yang memberikan

⁸ Abdul Mu'ti Rizky Fauzi, *Proses Pengembangan Disiplin Guru*, <http://dakir.wordpress.com/2009/12/05/proses-pengembangan-disiplin-guru/>. 15 April 2010.

⁹ Sahertian, *Dimensi*, 123.

¹⁰ Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan interaksi Belajar Mengajar*, (IKIP : Ujung Pandang, 1990), 62.

¹¹ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 164.

dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku".¹² Menurut N. A. Ametambun dalam buku Manajemen kelas mengatakan bahwa "disiplin adalah Suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati".¹³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah satu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam mengajar disekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik dirinya sendiri, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁴

2. Pengertian Guru

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi pendidikan bahwa "kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'alim* dan bahasa Inggris disebut *tacher*, memiliki arti yang sederhana yakni *a person whose occupation is teching other* artinya guru ialah seorang yang pekraannya mengajar orang lain".¹⁵

¹² Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 18.

¹³ N. A. Ametambun, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Ikip, 1981), 8.

¹⁴ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1995), 183.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 222.

Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar”.¹⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* mengatakan bahwa “guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan ditempat-tempat tertentu, tidak dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di moshola, dan di rumah”.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara kelaompok ataupun individu.

3. Pengertian Disiplin Guru

Dari pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan. Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 31-32.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 31-32.

4. Syarat Guru

Menurut Ngalim , dalam buku Ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengatakan bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru, yaitu :

- a. Berijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Taqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berkelakuan baik
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional¹⁸

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala suatu yang terjadi dalam kelas untuk membaritu proses perkembangan anak.¹⁹

Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam mengajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam proses perkembangan anak.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar mengatakan secara rinci bahwa tugas guru berpusat pada :

- (a) Mendidik anak dengan memberikan arah dan motivasi, pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- (b) Memberikan fasilitas dan pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- (c) Membantu perkembangan aspek pribadi seperti sikap dan penyesuaian diri.²⁰

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 139.

¹⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 104.

²⁰ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi*, 105.

Dari beberapa rincian tugas tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan kebutuhan.

5. Fungsi Guru

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Manajemen pengajaran secara manusiawi*, ada beberapa fungsi guru, diantaranya :

a) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan suatu organisasi yang semestinya dikelola dengan baik pula, mengacu pada fungsi-fungsi administrasi yang ada dan sudah berlaku, seperti : pengkoordinasian, pembagian tugas, penentuan staf, pengarahan, penilaian dan pengkomunikasian.

b) Guru sebagai moderator

Diharapkan para guru tidak sebagai penyampai materi semata tetapi lebih sebagai moderator, yaitu pengatur lalu lintas pembicaraan, jika ada alur pembicaraan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa-siswa, maka gurulah yang wajib mendamaikan perselisihan siswa tersebut.²¹

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Renika Cipta, 1993), 268-269.

c) Guru sebagai motivator

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* mengatakan bahwa “guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru harus menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila seorang guru mengetahui kebutuhan anak didik”.²²

d) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar .

e) Guru sebagai evaluator

Menurut Sudirman A. M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* bahwa “guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak”.²³ Guru sebagai penilai hasil belajar siswa, hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu karena hasil yang diperoleh melalui evaluasi merupakan

²² Djamarah, *Guru*,. 45.

²³ Sudirman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 144.

umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

6. Tujuan Disiplin Guru

Menurut Piet A Sahertian dalam buku *Dimensi administrasi pendidikan* bahwa disiplin guru mempunyai dua tujuan, diantaranya :

- a. Menolong guru menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah yang tidak tergantung pada orang lain.
- b. Mencegah persoalan-persoalan disiplin guru dan menciptakan situasi dan kondisi dalam mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.²⁴

7. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Guru

Beberapa indikator bisa ditemukan sebagai bentuk dari kedisiplinan guru, dalam buku *Manajemen pengajaran secara manusiawi*, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa :

- a. Kehadiran guru di sekolah atau kelas tepat waktu.
Maksud dari hadir disekolah atau di kelas tepat pada waktunya yaitu kehadiran guru dalam mengajar tepat waktu masuknya guru kedalam kelas dan keluarnya guru dari kelas, untuk itu sekolah harus membuat tata tertib sekolah guna melancarkan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar.
Tata tertib sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan seluruh dewan guru, sebab merekalah yang membuat tata tertib dan sekaligus sebagai pelaksananya. Keberadaan tata tertib harus didukung oleh pihak yang terkait, karena hal itu merupakan tujuan bersama demi kelancaran kegiatan belajar mengajar.
Kehadiran guru dalam kelas yang tepat pada waktunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebab waktu yang semestinya akan banyak tebuang dengan percuma bisa dimanfaatkan,

²⁴ Sahertian, *Dimensi*, 127.

kehadiran guru tepat pada waktunya di sekolah atau di kelas merupakan tugas pokok guru yang perlu dilaksanakan dengan baik.

b. Guru tidak membolos pada jam mengajar.

Di kelas khususnya seorang guru mempunyai peran yang multi atau ganda. Guru sebagai pendidik maupun pengajar, dengan kehadiran guru di kelas sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan. disamping itu, kehadiran guru dikelas akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa.

Jadi sikap guru, merupakan jiwa dari kegiatan pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diakui dengan baik dan dianut oleh individu guru itu sendiri.²⁵

c. Merencanakan program kegiatan pengajaran

Hal-hal pokok yang perlu direncanakan oleh guru adalah :

1) Merencanakan materi pelajaran

Menurut Subari dalam buku *Supervisi pendidikan* mengatakan "setelah menentukan kegiatan belajar, hal yang harus direncanakan adalah materi atau bahan pelajaran. Ketetapan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa akan sangat melancarkan kegiatan interaksi belajar mengajar dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan".²⁶

Dengan keterbatasan waktu yang tersedia dan keluasan materi yang harus diselesaikan, maka guru harus mampu merencanakan dan mengelola materi pelajaran dengan baik agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan waktu yang sudah disediakan.

2) Merencanakan metode dan alat pelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar pemakaian metode merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan, karena salah satu

²⁵ Arikunto, *Manajemen*,. 271-273.

²⁶ Subari. *Supervisi*,. 58.

komponen pelajaran yang menentukan ketercapaian tujuan pengajaran yaitu ketetapan pemakaian metode.

Disamping merencanakan dan memilih metode, masalah lain yang harus direncanakan serta dipilih oleh guru adalah alat pengajaran, Hal inilah yang sangat diperlukan sebab alat pengajaran itu berfungsi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan.

3) Menyusun jadwal

Menurut Subari dalam buku *Supervisi pendidikan* mengatakan bahwa :

Bentuk akhir dalam pengembanan prakték pembuatan persiapan mengajar adalah dalam bentuk satuan pengajaran. Satuan pengajaran merupakan suatu kebulatan tertentu dari rencana program selama satu tahun atau satu semester. Dengan perencanaan ini, dimaksud untuk memberikan arah kepada guru agar tepat waktu, karena dengan bertambahnya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi dan disajikan akan mempengaruhi penyelesaian materi-materi pelajaran.²⁷

Dengan adanya kehadiran guru tepat waktu, tidak bolos dan menggunakan perencanaan guru diharapkan mengetahui teori-teori disiplin mendasar agar siswa dapat mengetahui dan menjalankan tata tertib dengan baik serta mempunyai prestasi belajar dengan baik pula.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru

Dalam usaha membina dan mengembangkan kedisiplinan di lingkungan pendidikan, perlu memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi kedisiplinan guru.

²⁷ Subari, *Supervisi*, 58-62.

Menurut Subari dalam buku *Supervisi pendidikan dalam perbaikan mengajar* menyebutkan tentang faktor yang dapat mempegaruhi kedisiplinan guru, diantaranya sebagai berikut :

a. Perubahan sistem pendidikan

Pemerintah Indonesia mempunyai corak pemerintahan yang demokratis, sudah tentu dalam kebijaksanaan itu mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah kepada guru-guru ataupun kepemimpinan guru kepada muridnya.

b. Perubahan pandangan manusia terhadap nilai sesuatu

Pandangan manusia akan berpengaruh terhadap tingkah laku, bahwa penilaian manusia pada taraf dimana nilai material dianggap lebih tinggi dari pada nilai spiritual.²⁸

Sedangkan menurut Sondak P. Siagian dalam buku *Organisasi kepemimpinan dan perilaku administrasi* juga mengatakan secara rinci tentang faktor-faktor yang membentuk kedisiplinan guru. Yang termasuk faktor disiplin guru yaitu :

a. Faktor genetika

Segala hal yang dilakukan seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir bahkan merupakan warisan dari orang tua.

b. Faktor pendidikan

Usaha sadar yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalirkan pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain.

c. Faktor Lingkungan

Faktor ini merupakan peran yang sangat penting terhadap kedisiplinan seseorang karena perkembangan kepribadian seseorang itu selain dipengaruhi oleh sifat bawaan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada.²⁹

Sedangkan masalah-masalah ketidak terciptanya kedisiplinan guru, menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam buku *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar* terdapat tiga sebab antara lain :

²⁸ Subari, *Supervisi.*, 166-167.

²⁹ Sondak P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta : Hasi Masagung, 1993), 54.

- a. Tuntutan materi lebih banyak dan tuntutan kebutuhan hidup lebih mendesak sehingga bagaimanapun jalannya banyak ditempuh untuk memenuhi tuntutan hidup tersebut.
- b. Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah sehingga membingungkan para guru untuk melaksanakan proses pendidikan, sehingga tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- c. Longgarnya peraturan yang ada.³⁰

Dengan adanya masalah kedisiplinan guru tersebut, jangan dibiarkan berlarut-larut dalam kehidupan sehari-hari, karena akan menghilangkan aktifitas belajar mengajar sebagai pendidik.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah bukti dari pada keberhasilan yang dapat dicapai. Menurut Poerwadarminto sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Prestasi belajar dan kompetensi guru* mengatakan bahwa "prestasi adalah hasil yang telah dicapai,"³¹ Sedangkan menurut Abdul Qohar yang dikutip oleh Syaiful bahri Djamarah dalam buku *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, mengatakan bahwa prestasi adalah "apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja."³² Senada pendapat diatas Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa "prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan

³⁰ Wijaya dan Tabrani, *Kemampuan*, 17-18.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 20.

³² *Ibid.*, 20-21.

hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.”³³

Dari penadapt Djamarah diatas dapat dipahami bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang selesai dikerjakan, yang menyenangkan baik dikerjakan sendiri maupun berkelompok.

Dengan memperhatikan berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

2. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Sebagai landasan uraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang belajar diantaranya:

Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi pendidikan mengatakan bahwa : “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami itu kewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”³⁴ Slameto dalam buku Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

³³ Djamarah, *Prestasi*, 21.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 84.

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³⁵

Sedangkan menurut Cronbach sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.³⁶ (belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Menurut Oemar Hamalik dalam buku metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar mengatakan bahwa “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”³⁷

Dengan memperhatikan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar yang berbentuk keterampilan, sikap dan konsep.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Setelah jelas arti prestasi dan belajar maka dibawah ini akan dijelaskan tentang pengertian prestasi belajar, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Renika Cipta, 1995), 2.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1995), 247.

³⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1992), 21.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Prestasi belajar dan kompetensi belajar* mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang mengangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian".³⁸

Sedangkan Sutratibah Tirtonegoro dalam buku *Anak super normal dan program pendidikannya* mengatakan "prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".³⁹

Dengan memperhatikan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada periode tertentu yang berupa nilai dalam raport.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku *Psikologo belajar* mengatakan bahwa "prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal)".⁴⁰ Diantara faktor-faktor tersebut, yaitu :

³⁸ Djamarah, *Prestasi*,. 24.

³⁹ Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), 43.

⁴⁰ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi*,. 138.

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini terdiri dari :

a) Faktor Jasmani

(i) Kesehatan

Menurut Slameto dalam buku belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi mengatakan bahwa "Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat".⁴¹ Dengan kondisi tubuh yang kurang sehat (sakit) maka akan mengganggu proses belajar. Untuk belajar dengan baik harus menjaga kesehatan dengan baik pula dan teratur.

(ii) Cacat tubuh

Menurut Slameto dalam buku belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi mengatakan bahwa "cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan".⁴² Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar mengemukakan "cacat tubuh ini di bedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Cacat tubuh ringan seperti : kurang pendengaran dan kurang penglihatan.

⁴¹ Slameto, *Belajar*, 2

⁴² Slameto, *Belajar*, 55

2) Cacat tubuh yang tetap seperti : buta, tuli, bisu, hilangnya tangan dan hilangnya kaki".⁴³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Psikologi belajar mengatakan "sebagian besar yang dipelajari manusia atau anak berlangsung dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi".⁴⁴ Jadi apabila kondisi psikologinya terganggu maka akan mengganggu proses belajar anak tersebut. Pada anak dengan cacat tubuh yang serius maka hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus.

b) Faktor psikologis

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan bahwa :

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam diri tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Faktor ini terbagi dalam :

1) Intelegensi

J. P Chaplin merumuskan intelegensi sebagai berikut :

- (a) *The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively*
- (b) *The ability to utilize abstract effectively*
- (c) *The ability to groups relationship and to learn quickly.*⁴⁵

⁴³ Ahmad dan Supriyono, *Psikologi*, 76.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 155.

⁴⁵ Slameto, *Belajar*, 55.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif dan kemampuan untuk mamahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Menurut M. Dalyono yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Psikologi belajar menyatakan bahwa : “seorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar seperti lambat berpikir, sehingga prestasinya pun rendah”.⁴⁶

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa dengan mengusahakan pelajaran sesuai dengan hobi atau bakat. Dengan perhatian yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik. Sebab tidak

⁴⁶ Djamarah, *Psikologi*, 160.

merasa bosan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Minat

Menurut W. S Winkel dalam buku Psikologi pengajaran “minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap”.⁴⁷ Untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu maka dengan minat belajar yang baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Jadi apabila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta dan cita-cita maupun dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

4) Bakat

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru mengatakan “bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar”.⁴⁸ Oleh karenanya Sebagai seorang guru yang cakap, hendaknya memperhatikan bakat-bakat yang dimiliki oleh siswanya. Sehingga mampu untuk

⁴⁷ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Gramedia, 1999), 188.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi*, 135-136.

mengembangkan bakat siswa tersebut dengan baik dan terarah.

5) Motivasi

Menurut Noehi Nasutioan yang dikutip oleh Djamarah dalam buku Psikologi belajar menyebutkan motivasi adalah “kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.⁴⁹ Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Jadi kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

6) Kematangan

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengatakan “kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan”.⁵⁰ Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

⁴⁹ Djamarah, *Psikologi*, 166.

⁵⁰ Slameto, *Belajar*, 58.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi. Kesiapan ini masih terkait dengan kematangan. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Jadi kesiapan dari dalam diri siswa dalam belajar akan menjadi hasil belajar yang lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan bahwa faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Kelelahan jasmani

Hal ini ditandai dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah kurang lancar.

2) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani ini ditandai dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.⁵¹

⁵¹ Slameto, Belajar, 59

2. Faktor Ekstern

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang termasuk faktor keluarga yaitu :

1) Cara orang tua mendidik anak

Cara didik orang tua terhadap anak-anaknya berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Apabila orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar bahwa "cara didik orang tua yang otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak, sehingga anak tidak tentram di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya sampai lupa belajar".⁵² Alangkah baiknya apabila orang tua mendidik sang anak dengan cara yang tepat karena kita ketahui bahwasannya keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak-anaknya.

2) Relasi antar anggota keluarga

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan "relasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah relasi antar anak dengan orang tua serta

⁵² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka cipta, 1991), 81.

anak dengan anggota keluarga yang lain. Relasi ini masih terkait erat dengan cara orang tua mendidik”.⁵³ Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak memerlukan suatu hubungan yang harmonis dalam artian penuh pengertian, penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman yang akan mensukseskan kelancaran belajar anak.

3) Suasana rumah

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya resepsi, pesta serta rumah yang bising dengan suara radio, TV dapat mengganggu belajar anak. Jadi keluarga harus dapat menciptakan suasana rumah yang menyenangkan, tentram, damai dan harmonis agar anak betah tinggal dirumah sehingga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar mengatakan “keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak karena dalam proses belajar diperlukan biaya yang jumlahnya tidak sedikit.”⁵⁴ Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan, minum juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar meja, kursi. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

⁵³ Slameto, Belajar, 62.

⁵⁴ Ahmadi dan Supriyono, Psikologi, 83.

5) Pengertian orang tua

Dalam belajar anak memerlukan pengertian dan dorongan dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Lemahnya semangat anak-anak dalam belajar akan sedikit berkurang dengan adanya dorongan belajar dari orang tua. Pengertian dari orang tua ini akan sangat membantu belajar anak.

6) Latar belakang kebudayaan

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan "tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarganya mempengaruhi sikap anak dalam belajar".⁵⁵ Sebagai orang tua perlu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor sekolah

Faktor-faktor sekolah ini mencakup :

- 1) Guru berperan penting sekali dalam keseluruhan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini guru harus mampu untuk mengendalikan kelas yang dipegangnya. Adapun yang harus diperhatikan sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Slameto, *Belajar.*, 64.

a) Kedisiplinan guru

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru, Tanpa ada kedisiplinan yang besar didalam setiap diri guru maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran.⁵⁶

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin memerlukan proses pelatihan yang memadai. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu pendidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin.

Kedisiplinan merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sampai terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat.⁵⁷

Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, maka perlu disiplin yang tinggi pada guru, sebab disiplin guru sebagai modal utama untuk mencapai keberhasilan.

b) Kepribadian guru yang mencakup

- (1) Nilai-nilai kehidupan sebagai manusia guru berpegang pada nilai-nilai tertentu, yang akan menampakkan diri

⁵⁶ Subari, *Supervisi.*, 163

⁵⁷ Wijaya dan Tabrani, *Kemampuan.*, 16.

dalam pembicaraan dan tingkah laku di dalam kelas. Karenanya sebagai seorang guru harus memiliki penghayatan nilai-nilai kehidupan dengan baik, sehingga tercermin baik pula dalam pembicaraan serta tingkah laku sehari-hari.

(2) Motivasi kerja

Apakah seorang guru bekerja terutama untuk mendapatkan penghasilan semaksimal mungkin ataukah untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran bagi perkembangan generasi muda. Pasti akan mewarnai tingkah laku guru itu, entah hal itu disadari atau tidak.⁵⁸ Guru yang hanya mementingkan pendapatan akan berpandangan bahwa sekolah hanya sebagai sarana penunjang kesejahteraan semata. Sehingga akan menjadi guru yang tidak profesional. Namun berbeda dengan guru yang memandang profesinya sebagai sumber kepuasan pribadi, walaupun tidak terlepas dari tantangan, guru akan rela untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi meningkatkan keprofesionalnya dalam mengajar siswa-siswanya.

⁵⁸ W. S Winkel, *Psikologi*, 196.

(3) Metode mengajar

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan “guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru , yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi agar tidak menimbulkan kebosanan siswa.”⁵⁹ Maka metode mengajar guru harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

c. Faktor Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.⁶⁰ Masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

1) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah dan komik. Hal ini juga memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajar

⁵⁹ Slameto, *Belajar.*, 65.

⁶⁰ Sunartombs, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>, 15 April 2010.

siswa. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek pula terhadap siswa jika tidak kontrol dan tidak ada pembinaan dari orang tua, pasti semangat belajarnya menurun.⁶¹

2) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap dirinya, begitu pula sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Jadi siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

3) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa, masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri akan berpengaruh jelek terhadap anak.⁶² Akibatnya belajar siswa terganggu bahkan akan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula tertuju pada pelajaran menjadi berpindah keperbuatan-perbuatan yang dilakukan orang-orang sekitarnya yang tidak baik tadi.

⁶¹ Slameto, *Belajar.*, 70.

⁶² Slameto, *Belajar.*, 6471.

C. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Belajar Siswa

Kualitas sekolah yang baik tidaklah dapat muncul begitu saja tanpa adanya disiplin guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk selalu disiplin dalam melakukan tugasnya. Kedisiplinan guru hendaknya menjadikan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup yang demikian terhayati oleh siswa. Kedisiplinan pribadi ini tidaklah terjadi dengan sendirinya melainkan tumbuh melalui proses belajar yang sengaja diciptakan.

Dalam proses belajar mengajar, perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa. Siswa dapat berhasil dalam belajar apabila guru mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengorganisir kegiatan belajar mengajar saja tidaklah cukup apabila tidak diikuti dengan kedisiplinan guru.

Kedisiplinan guru diterapkan dalam tingkah laku untuk merangsang siswa untuk tetap belajar rajin dan giat belajar, membangkitkan minat dan motivasi belajar, sehingga proses belajar mengajar akan menjadi efektif yang pada akhirnya prestasi siswa akan meningkat. Untuk menjadi guru yang disiplin tidaklah mudah, disiplin memerlukan proses pendidikan dan latihan. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam buku Bimbingan dan penyuluhan belajar di sekolah mengatakan bahwa untuk mencapai kedisiplinan guru dapat dilakukan dengan cara :

1. Membiasakan hidup dengan teratur
2. Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan serta tempat yang telah dilaksanakan.

3. Memiliki pola berfikir yang logis.⁶³

Pendidikan akan berhasil bila dicetak dengan baik. Begitu juga dengan proses belajar mengajar akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan jika terdapat motivasi yang tinggi pada siswa, sebab motivasi akan mendasari keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang baik.

Prestasi belajar merupakan gambaran dari suatu tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar, antara lain kedisiplinan guru.

Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinyu. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada siswa.

Menurut Oemar Hamalik dalam buku Psikologi belajar dan mengajar menyebutkan beberapa studi tentang kedisiplinan guru dan tingkah laku siswa bahwa "guru yang efektif mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap para siswa, sedangkan guru yang lemah akan menimbulkan ketidak senangan siswa terhadap guru dan cara belajar siswa".⁶⁴

⁶³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya : Karya Abdi Karya, 1994), 42.

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1992), 35.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam buku Metode penelitian bidang sosial mengatakan bahwa :

Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti tingkat usia atau kematangan anak, intelegensi atau IQ dan minat. 2) Faktor eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya keadaan sekolah, guru dan lingkungan sosial.

Faktor eksternal yang terdapat pada guru, secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi anak didiknya dalam memperoleh prestasi belajar. Maka guru sebagai sandaran utama tatanan belajar dan pembelajaran, dimana guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik mempunyai arti sangat penting karena guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidik kepada anak didik, bahkan ikut pula mendorong agar anak didik dapat meningkatkan prestasi belajar, dalam hal ini yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan seorang guru dianggap sebagai langkah pertama menuju keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar siswa.⁶⁵

Maka dari itu seluruh staf sekolah, guru, bahkan kepala sekolah harus mengikuti tata tertib dengan disiplin, dengan adanya kedisiplinan tersebut secara tidak langsung membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu guru juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajar. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaannya kurang disiplin sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.⁶⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan agar siswa siswa giat belajar lebih maju. Maka guru beserta staf-stafya harus disiplin dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan siswa juga harus disiplin dalam belajar, baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan agar siswa memiliki prestasi yang lebih tinggi.

⁶⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Setia Press 1981), 100.

⁶⁶ Slameto, *Belajar*, 67.